



## PENGUNAAN METODE GALLERY WALK BERORIENTASI MODEL PAIIM SEHATI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Ubaidillah  
SMPN 1 Menes  
[ubadpaswarte@gmail.com](mailto:ubadpaswarte@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini dilakukan yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui metode Gallery Walk dengan pendekatan Model pembelajaran PaIIM SEHATI. Sedangkan Metologi yang di gunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah planning, action, observing, reflesing. Setelah diadakan penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan metode Gallery Walk dengan pendekatan Model pembelajaran PaIIM SEHATI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisa data pada siklus I sampai siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar terlihat pada hasil belajar siklus II, nilai rata-rata mencapai 83 , jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 33 orang yang di target 75 % dari jumlah yang ada, jadi sudah melebihi target yaitu 91,67 %. Sehingga hipotesa ” Penggunaan Metode Gallery Walk dengan Berorientasi Pada Model Paiim Sehati terbukti dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

**Kata Kunci:** Gallery Walk , PaIIM SEHATI , Jama, Qasar

### ABSTRACT

*The purpose of this classroom action research was to determine student learning outcomes through the Gallery Walk method with the SEHATI PAIIM learning model approach. While the methodology used in this Class Action Research is planning, action, observing, reflecting. After conducting Classroom Action research by applying the Gallery Walk method with the PAIIM SEHATI learning model approach, it can improve student learning outcomes. This can be proven from the results of data analysis in cycle I to cycle II which shows a significant increase. The increase in learning outcomes is seen in the second cycle of learning outcomes, the average value reaches 83, the number of students who reach the KKM is 33 people who are targeted at 75% of the existing number, so they have exceeded the target of 91.67%. So the hypothesis "The use of the Gallery Walk method with the orientation of the Paiim Sehati Model is proven to improve student learning outcomes.*

**Keywords:** Gallery Walk, PaIIM SEHATI, Jama, Qasar



## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan spiritual dan karakter positif (akhlak) siswa. Selama ini, masih banyak pembelajaran PAI di sekolah yang belum berjalan dengan baik karena metode yang digunakan cenderung monoton, Metode pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada guru cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan kurang optimal sehingga banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran PAI. Maka Dalam Menyikapi persoalan tersebut pelaksanaan pembelajarannya, PAI harus dirancang sesuai dengan kebutuhan, karakter dan kemampuan siswa.

Begitu pula dengan model Pembelajaran abad ini yang di kenal dengan pembelajaran abad 21 telah mengalami banyak pergeseran, diantaranya dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Tidak dipungkiri pada pembelajaran konvensional sebelumnya lebih berpusat pada guru. Gurulah yang aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik hanya menyimak dan mendengarkan saja. Peserta didik harus duduk tenang, tangan dilipat di atas meja. Metode yang digunakan gurupun cenderung untuk metode ceramah. Hal ini tentu banyak kelemahannya, karena kemampuan peserta didik untuk mendengar dan menyimak tentu berbeda-beda.

Maka berdasarkan pemikiran tersebut di atas, perlu adanya inovasi guru dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran terutama dalam Pelajaran PAI. Salah satu model pembelajaran yang bisa di terapkan dalam pembelajaran PAI adalah, model pembelajaran PaIIM SEHATI yaitu model pembelajaran yang di kembangkan di kabupaten Pandeglang untuk jenjang pendidikan dasar (SD-SMP) yang menekankan pada penanaman nilai karakter, konsep dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang inspiratif dan menyenangkan meletakkan dasar-dasar keunggulan sumber daya manusia yang inovatif dan kompetitif, yang bertujuan memberikan inspiratif pada siswa. Dan model pembelajaran ini merupakan komparasi dengan model yang sudah ada yaitu model saintifik pada Kurikulum 13 dan model Paikem Gemrot ( Pembelajaran Aktif ,Inovatif ,kreatif , efektif , menyenangkan ,gembira dan berbobot ).

Adapun kepanjangan dari PaIIM adalah Pandeglang Inspiring Instructional Model sedangkan Sehati merupakan sintaks dari Model PaIIM yaitu terdiri dari senangi, hubungan ,alami, terapkan dan inspirasikan , bila di jabarkan dalam pembelajaran Model pembelajaran PaIIM SEHATI ini yaitu **kegiatan pendahuluan** terdiri dari Sintaks Senangi dan hubungan yang kegiatannya terdiri dari mulai berdo'a, mengkondisikan kelas , ice breaking sedangkan hubungan yang kegiatannya berupa menjelaskan materi yang akan di pelajari atau menghubungkan materi yang sedang di pelajari dengan alam sekitar atau mata pelajaran yang relevan , **kegiatan inti** terdiri dari sintaks alami dan terapkan yang kegiatannya adalah diskusi kelompok dan



mempresentasikan hasil kerja kelompok atau mempraktekkan , sedangkan **Kegiatan penutup** terdiri dari sintaks Inspirasikan yang kegiatannya berupa menyimpulkan materi yang telah di pelajari bersama atau memberikan inspirasi kepada siswa tentang manfaat materi yang telah di pelajari dan evaluasi untuk menguji kompetensi yang telah di kuasai siswa

Selain itu, penulis juga mengembangkan metode Gallery Walk, Pembelajaran ini lebih menekankan pada ketrampilan peserta didik dalam melihat dan Menilai hasil karya orang lain. Di akhir pembelajaran diharapkan peserta didik mendapatkan pembelajaran komplit , tentunya dengan konfirmasi dan penguatan dari guru selaku fasilitator. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pengajaran PAI di SMPN 1 Menes.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI khususnya di kelas VII F SMPN 1 Menes menggunakan Metode Gallery Walk dengan Model PaIIM Sehati
3. Untuk menerapkan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Menes.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini dilaksanakan di kelas VII E SMP Negeri 1 Menes Tahun Pelajaran 2019/2020 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang dengan Jumlah siswa 36 orang. yang terdiri dari 16 laki-laki dan 20 perempuan, sedangkan kompetensi dasar bahan ajarnya yaitu memahami tata cara shalat jama' dan qasar

Prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini tidak jauh berbeda dengan penelitian formal. Dalam penelitian tindakan kelas umumnya dikumpulkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja siswa, kinerja guru, dan perubahan suasana kelas. Contoh data kuantitatif adalah angka hasil belajar siswa. Contoh data kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahamannya (kognitif), antusiasnya, kepercayaan diri, dan motivasinya. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan deskriptif persentase, sedangkan data kualitatif dapat dianalisis secara kualitatif. Sedangkan Teknik pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari

- 1) Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa
- 2) Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam PBM dan implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- 3) Wawancara: untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- 4) Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.



Adapun Alat pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini yaitu

1. Tes: menggunakan butir soal/instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa
2. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar matematika
3. Wawancara: menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
4. Kuesioner: untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran kooperatif
5. Diskusi: menggunakan lembar hasil pengamatan

Dalam menvaliditasi hasil penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang menekankan pada perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan pencapaian tujuan yang lebih maksimal. Validitas hasil adalah validitas yang berkenaan dengan kepuasan semua pihak tentang hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang membentuk siklus. Oleh karena itu, validitas hasil juga ditandai dengan munculnya masalah baru setelah terselesaikan suatu masalah yang menjadi focus penelitian.

Validitas ini berhubungan dengan proses tindakan yang dilakukan oleh guru. Guru akan mampu melaksanakan tindakan manakala memiliki pemahaman yang memadai tentang alternative tindakan yang ditentukan. Pemahaman itu akan membekali guru dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan tindakan, guru perlu mengkaji konsep-konsep baik secara teoritis maupun secara praktis yang berkaitan dengan alternative tindakan. Di samping itu, validitas proses juga berhubungan dengan kemampuan guru dalam proses pengumpulan dan analisis data, misalnya kemampuan melakukan observasi, kemampuan membuat catatan lapangan, kemampuan mendeskripsikan dan memetakan data yang terkumpul. Kemampuan ini dapat mempengaruhi proses dan kualitas penelitian.

### **Analisis keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari riteria proses dan riteria hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Proses nilai rata-rata (NR) =  $\frac{\text{Jumlah skor dibagi skokr maksimal} \times 100\%}{\text{Jumlah skor dibagi skokr maksimal} \times 100\%}$  Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang diungkapkan E. Mulyasa bahwa: kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan



kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%)”.

Prosedur Penelitian **Pertama**, menyusun perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas; mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. **Kedua**, melaksanakan tindakan (*acting*). Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. **Ketiga**, melaksanakan pengamatan (*observing*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; memantau kegiatan diskusi / kerjasama antar siswa-siswi dalam kelompok; mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK. **Keempat**, melakukan refleksi (*reflecting*).

Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah mencatat hasil observasi; mengevaluasi hasil observasi; menganalisis hasil pembelajaran; mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusun rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat dicapai.

## HASIL PENELITIAN

Kegiatan penelitian diawali dengan mendata hasil tes pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan tes awal kepada siswa kelas VII E berjumlah 36 Siswa, hasil data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel. 1  
Hasil analisa pada tes awal

Kegiatan	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah	Ket
Pra Siklus	16 Siswa	20 Siswa	36 Siswa	
<b>Prosentasi</b>	<b>44.22 %</b>	<b>55.56 %</b>	<b>100 %</b>	

Dari hasil analisa pada tes awal atas kemampuan memahami ketentuan shalat jama dan qasar siswa diperoleh data, Siswa yang tuntas memahami ketentuan shalat jama dan qasar berjumlah 16 Siswa atau sama dengan 44,22 %, Siswa yang belum tuntas dalam memahami ketentuan shalat jama dan qasar ada 20 Siswa atau 55,56 %.



Berdasarkan hasil analisa tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa siswa kelas VII E SMPN 1 Menes, pada pembelajaran PAI dengan materi atau Kompetensi dasar memahami ketentuan shalat jama dan qasar pada tahap awal tidak tuntas atau belum berhasil, karena Siswa yang di kategorikan berhasil belum mencapai 80 % yakni baru mencapai 42,86 %.

Sebagai tindak lanjut untuk membantu memecahkan masalah atau kesulitan siswa dalam belajar Pelajaran Agama Islam, maka perlu melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran. Dengan demikian peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode alternatif terhadap 20 subyek dan melakukan tindakan pengayaan kepada 16 Siswa dengan cara dimulai dari penjelasan materi secara runtun dan terperinci.

Pembelajaran siklus 1 dimulai dengan menyiapkan perangkat rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran media melalui power point Tentang ketentuan shalat jama dan qasar, sehingga akan membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam pembelajaran memahami ketentuan shalat jama dan qasar. Tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan Siswa dengan menggunakan model PaIMM Sehati dengan menggunakan metode Gallery walk.

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 telah dihasilkan peningkatan kemampuan Memahami ketentuan shalat jama dan qasar siswa kelas VII E SMPN 1 Menes sebagaimana seperti yang tertera di tabel. 2 berikut ini:

Tabel . 2  
Hasil analisa terhadap tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1

Kegiatan	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah	Ket
Pra Siklus	16 Siswa	20 Siswa	36 Siswa	
Prosentasi	44.22 %	55.56 %	100 %	
Siklus 1	22 Siswa	14 Siswa	36 Siswa	
<b>Prosentasi</b>	<b>61,11 %</b>	<b>38,89 %</b>	<b>100</b>	

Hasil analisa terhadap tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 telah diketahui bahwa: dari jumlah siswa mengikuti uji kompetensi sebanyak 36 Siswa, yang telah berhasil mampu Memahami ketentuan shalat jama dan qasar dengan benar ada 61,11% dan siswa yang dikategorikan kurang berhasil ada 14 Siswa. atau sekitar 38,89 %. Itu menunjukkan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 1 belum tuntas atau belum berhasil, sekalipun ada peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tindakan awal sebesar 16,67 %, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 80, maka perlu di perbaiki tindakan pembelajaran dengan siklus 2 yang dilaksanakan dengan memadukan hasil dari refleksi siklus 1, dengan penyempurnaannya.



Adapun langkah langkah skenarionya adalah Membuat rencana perbaikan pembelajaran dengan memadukan refleksi dari tindakan pembelajaran siklus 1. Memberikan informasi hasil pembelajaran pada siklus 1. Melakukan penyempurnaan skenario pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif, lebih senang dan lebih termotivasi Dengan mengoptimalkan motivasi siswa dengan Metode Gallery Walk dengan pendekatan Model PaIIM Sehati dan hasil tindakan siklus 2 diperoleh dari data uji kemampuan memahami ketentuan shalat jama dan qasar siswa kelas VII E, sebagaimana yang tertera dalam tabel 3.

Tabel. 3  
Hasil analisa tingkat kemampuan memahami ketentuan materi

Kegiatan	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah	Ket
Pra Siklus	16 Siswa	20 Siswa	36 Siswa	
Prosentase	44,22 %	55,56 %	100 %	
Siklus 1	22 Siswa	14 Siswa	36 Siswa	
Prosentase	61,11 %	38,89 %	100 %	
Siklus 2	33 Siswa	3 Siswa	36 Siswa	
<b>Prosentase</b>	<b>91,67 %</b>	<b>8,33 %</b>	<b>100</b>	

Bersumber pada hasil analisa tingkat kemampuan memahami ketentuan shalat jama dan qasar dengan menggunakan pembelajaran dengan metode Gallery Walk dengan pendekatan model PaIIM Sehati pada tindakan siklus 2 diperoleh data yaitu Jumlah siswa yang telah berhasil memahami ketentuan shalat jama dan qasar atau dikatakan tuntas mencapai 33 Siswa atau sebesar 91,67 %, dan siswa yang tidak tuntas sejumlah 3 Siswa sebanyak 8,33 %.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui hasil tindakan siklus 2 yang telah disempurnakan skenarionya lebih aktif dan efektif telah diperoleh data sebagaimana tercantum dalam tabel.3, dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa pembelajaran PAI dengan materi ketentuan shalat jama dan qasar dengan menggunakan pembelajaran dengan Metode Gallery Walk dengan pendekatan model PaIIM Sehati dapat dinyatakan telah tuntas dan berhasil memotivasi siswa karena perolehannya mencapai lebih dari batasan minimal tepatnya sebesar 91,67%.

## PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam Metode Gallery Walk dengan Pendekatan Model PaIIM Sehati Kegiatan dalam kelompok belum berjalan dengan baik. Peserta didik masih saling tuding teman sekelompoknya untuk



mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Adapun langkah-langkahnya dapat di gambarkan sebagai berikut kegiatan Pendahuluan yang terdiri dari **Senangi** dengan kegiatan berdoa, absensi dan tepuk PPK dengan kegiatan membuat kelompok, **Memberikan LKPD** (Lembar Kerja Peserta didik) hubungkan yaitu Menjelaskan Kompetensi Dasar dan Gambaran Tentang Materi yang akan di pelajari **Kegiatan Inti** yang terdiri dari **Alami** dengan kegiatan Diskusi Kelompok yaitu membahas LKPD yang kemudian di tuangkan dalam lembar kerja yang telah di sediakan **Terapkan** Kegiatan ini menggunakan model Gallery Walk yaitu setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD, kemudian hasil dari tiap-tiap kelompok itu dilihat oleh kelompok lain dengan cari diputar serah jarum Jam sehingga semua kelompok bisa membaca hasil kelompok lainnya. setelah semua kelompok membaca atau melihat hasil dari kelompok lainnya, hasil dari masing-masing kelompok di presentasikan ke depan kelas. Kegiatan penutup yang terdiri dari **inspirasi** kegiatan ini berisi refleksi dan menyimpulkan materi yang di bahas serta evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I nilai yang diperoleh meningkat bila dibandingkan dengan nilai pra siklus, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus I yaitu nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 73 dari 36 peserta didik terdapat 14 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih dibawah KKM 7,0 dan peserta didik yang nilainya tuntas hanya 22 peserta didik sehingga ketuntasan klasikal hanya 61,11 %, hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yakni nilai rata-rata 7,0 dan ketuntasan klasikal 75%. Dengan demikian diperlukan perlakuan selanjutnya yakni pada siklus II.

Maka untuk lebih meningkatkan ketuntasan siswa perlu dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II ini peserta didik sudah bisa mengkondisikan diri dalam kelompoknya masing-masing, sehingga proses diskusi kelompok tampak hidup. Dalam tiap kelompok terlihat sesama anggotanya saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

Dari hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada Metode Gallery Walk dengan pendekatan Model PaIIM Sehati. Peserta didik sudah berani bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru maupun bertanya kepada temannya. Peserta didik sudah terbiasa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh peningkatan keaktifan peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran metode Gallery Walk dengan pendekatan Model PaIIM Sehati dengan keaktifan peserta didik meningkat di siklus 2, jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus 1 keaktifan peserta didik.

Sedangkan Berdasarkan hasil evaluasi siklus 2 nilai yang diperoleh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai pra siklus dan siklus I,



hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini hasil evaluasi siklus 2. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 82.

Dari 36 peserta didik terdapat hanya 3 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih dibawah KM 7,0. Dan peserta didik yang nilainya tuntas mencapai 36 peserta didik sehingga ketuntasan klasikal mencapai 91,67 %. Hasil belajar ini sudah memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata 7,0 dan ketuntasan klasikal 75%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga siklus II dipandang sudah cukup, karena dengan penerapan model pembelajaran metode Gallery Walk dengan pendekatan Model PaIIM Sehati dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII E SMPN 1 Menes tahun ajaran 2019/2020.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) yang telah dilakukan di kelas VII E SMPN 1 Menes Tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran PAI-BP dengan materi kompetensi dasar memahami tentang ketentuan shalat jama dan qasar dapat ditarik kesimpulan telah mengalami peningkatan setelah menerapkan pembelajaran dengan Metode Gallery Walk dengan Pendekatan Model PaIIM Sehati.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat berdasarkan perolehan rata-rata nilai siswa. Rata-rata nilai siswa pada pra siklus adalah 66 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan rata-rata nilai yaitu 73 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II yaitu 83, kalau diprosentasikan berdasarkan ketuntasan belajar yaitu Pada pra siklus, persentase ketuntasan siswa adalah 50,12 % kemudian meningkat pada siklus I yaitu 61,11% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 91.67 %.

Dan proses pembelajaran PAI-BP menggunakan Metode Gallery Walk dengan Pendekatan Model PaIIM Sehati, aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, persentase hasil observasi aktivitas guru mencapai 87% dan meningkat pada siklus II yaitu 95,5 %. Sedangkan persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 74,5% dan meningkat pada siklus II yaitu 87%.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode Gallery Walk dengan Pendekatan Model PaIIM Sehati dapat digunakan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran pada mata PAI-BP .

### **Saran**

Guru hendaknya berinovasi menggunakan model-model pembelajaran diantaranya metode pembelajaran Metode Gallery Walk dengan Pendekatan



Model PaIIM Sehati sebab dengan metode ini siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa , dan siswa hendaknya berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran di kelas maupun di rumah, agar meningkatkan hasil belajarnya serta bagi sekolah hendaknya mendorong para guru untuk dapat menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dan efektif baik bagi siswa maupun bagi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sri Murwati, M.Si ( 2019 ) Modul Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thingking Skills(Hots) Untuk Guru Jenjang SMP, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Banten
- Tisnuliyah, S.Si, M.Pd ,Yan Agustiansyah, M.Pd, ( 2019 ) Modul Praktik Pembelajaran Berorientasi Hots Untuk Guru SMP, LPMP Banten
- Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang ( 2018 ) Naskah Akademik, Model Pembelajaran Inspiratifdi Kabupaten Pandeglang "*Pandeglang Inspiring Instructional Model (PAIIM), Kerjasama Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang Dengan UPI*
- Prof Dr. H. Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, M.Pd, Drs. Sri Harmianto, ( 2011 ) Model Model Pembelajaran Inovatif, Alfabeta Bandung
- Nurdyansyah, M.Pd , Eni Fariyanul Fahyuni, M.Pd ( 2016 ) Inovasi Model Pembelajaran, sesuai Kurikulum 2013, , Nizamial Learning Center
- Yoki Ariyana, MT Dkk ( 2018 ) Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Muhammad Ahsan , Sumiyati, Mustahdi ( 2017 ) Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti , Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemekdikbud.
- Dwi Nuraini Nidia ( 2019 ) Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo (Skripsi ) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Kurniasih Nining, (2019 ) Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Kelas Iv Mi El-Ziyan Padamata Pelajaran IPS( skripsi ) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Damayanti Hermana Hanan,( 2020) Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung( Skripsi ) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



Yuly Yanti ( 2019 ) Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Bangun Datar Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi,( skripsi ), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<http://caramengajarefektif.blogspot.com/2016/03/metode-pembelajaran-gallery-walk.html>

<https://www.jontarnababan.com/2019/04/teknik-dan-alat-pengumpulan-data-dalam.html>

<https://www.porosilmu.com/2015/04/prosedur-penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>